



PENGGUNAAN BUKU SEKOLAH ELEKTRONIK (BSE) SEBAGAI SUMBER BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN IPS SEJARAH DI SMP NEGERI 1 BATANG

Pratiwi Chrisnanda Nurmanuel



Jurusan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:

Buku Sekolah Elektronik (BSE), Sumber Belajar, Pembelajaran IPS Sejarah

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman, penggunaan BSE dalam pembelajaran IPS sejarah, serta efektifitas penggunaan Buku Sekolah Elektronik sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Batang.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah guru IPS, siswa, kepala sekolah, bendahara BOS, petugas perpustakaan. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. pemahaman guru dan siswa, penggunaan BSE serta efektifitas penggunaannya merupakan fokus dalam penelitian ini. Teknik pemilihan informan pada penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Hasil penelitian Penggunaan BSE sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sejarah belum efektif dilaksanakan, dikarenakan kurangnya pemahaman guru dan siswa mengenai BSE, kurangnya pemanfaatan fasilitas-fasilitas sekolah guna mendukung pembelajaran elektronik khususnya penerapan sistem BSE..

Abstract

This study aims to determine the understanding, use of BSE in social studies learning history, as well as the effective use of Electronic School Book as a learning resource in SMP Negeri 1 Batang.

This research is qualitative research. Informants in this study were social studies teachers, students, principals, BOS treasurer, librarian. The data obtained through interviews, observation, and documentation. understanding of teachers and students, the use of BSE and the effectiveness of its use is the focus of this research. Selection techniques informants in this study is the purposive sampling. The results use BSE as a learning resource in the history of social studies learning has not effectively implemented, due to lack of understanding of teachers and students regarding BSE, the lack of utilization of school facilities to support the implementation of electronic learning systems especially BSE ..

© 2013 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C4 Lantai 1 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: sejarahunnes@gmail.com

ISSN 2252-6641

PENDAHULUAN

Dalam UU No.20 Tahun 2003 dinyatakan Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Melalui Pendidikan Nasional diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan martabat manusia Indonesia, sehingga pendidikan nasional dapat menghasilkan manusia terdidik yang beriman, berpengetahuan, berketerampilan dan memiliki rasa tanggungjawab.

Upaya peningkatan mutu dan kualitas pendidikan memerlukan peningkatan kualitas program pembelajaran. Hakikat kualitas pembelajaran merupakan implementasi dari program pembelajaran yang telah dirancang sebelumnya. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya seperti halnya pengembangan dan penyempurnaan kurikulum, pengembangan materi pembelajaran, pengadaan buku dan alat-alat pelajaran, perbaikan sarana prasarana pendidikan, peningkatan kompetensi guru, serta peningkatan mutu pimpinan sekolah, perbaikan sistem evaluasi (Depdiknas, 2001: 3). Peningkatan kualitas pembelajaran dapat tercapai jika proses pembelajaran telah mencapai sasaran yang dikehendaki.

Peningkatan proses pembelajaran merupakan upaya dasar untuk membenahi kualitas pendidikan. Pembelajaran menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada lingkungan belajar. Terjadinya proses timbal balik dengan mengoptimalkan peran dari komponen-komponen tersebut diharapkan timbul dalam proses pembelajaran. Selain itu, terdapat faktor sumber belajar yang beragam yang digunakan dalam proses pembelajaran. Sumber belajar tersebut dapat berupa buku teks.

Buku merupakan salah sarana proses pembelajaran dan merupakan sumber belajar yang penting bagi guru dan siswa. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian buku adalah lembaran kertas yang berjilid dan berisi tulisan. Selain itu buku merupakan kumpulan kertas atau bahan yang dijilid, berisi tulisan atau gambar. Setiap sisi dari lembaran kertas pada sebuah buku disebut dengan halaman. Seiring dengan perkembangan dalam bidang

informatika, kini dikenal juga dengan nama *e-book* atau buku elektronik yang mengandalkan komputer dan internet. Peningkatan mutu pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan buku teks dalam proses pembelajaran.

Pengadaan buku sebagai sumber belajar di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Buku teks sebagai sumber belajar menyediakan berbagai materi pelajaran tertulis yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu. Selain itu, dalam buku teks juga menyediakan evaluasi pembelajaran dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan adanya buku teks dalam proses pembelajaran dapat mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan bagi siswa dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran serta memperluas pengetahuan siswa sehingga menunjang tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Buku berperan penting dan strategis dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu sesuai pasal 43 Ayat (5) Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan, Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan Pusat Perbukuan telah melakukan penilaian buku teks pelajaran pada satuan pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas.

Upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu direalisasikan dengan peluncuran program Situs Buku Sekolah Elektronik (BSE) atau *e-book*. Tujuan diluncurkannya BSE oleh Depdiknas adalah menyediakan sumber belajar alternatif bagi siswa, merangsang siswa untuk berpikir kreatif dengan bantuan teknologi informasi dan komunikasi, memberi peluang kebebasan untuk menggandakan, mencetak, memfoto*copy*, mengalihmediakan, dan/atau memperdagangkan BSE tanpa prosedur perijinan, dan bebas biaya royalti, dan memberi peluang bisnis bagi siapa saja untuk menggandakan dan memperdagangkan dengan proyeksi keuntungan 15% sesuai dengan ketentuan yang diberlakukan Menteri (Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. 2013. *BSE*. <http://puskurbuk.net/web/bse.html>. 13 Januari 2013). Dengan adanya program Situs Buku Sekolah Elektronik (BSE) diharapkan terpenuhinya kebutuhan akan buku teks pelajaran di Sekolah sehingga dapat menunjang dan memperpanjang proses pembelajaran. Berdasarkan data dari kemendiknas saat ini tersedia 1331 Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan rincian sebagai berikut : 502 Buku SD, 238 Buku SMP, 338

Buku SMA, 222 Buku SMK dan 2 Buku Bahasa. Dengan jumlah berikut diharapkan mampu memenuhi kebutuhan buku di Sekolah. Persediaan BSE setiap saat akan terus bertambah seiring dengan banyaknya buku yang ditulis dan diunduh di situs tersebut. Disamping itu, untuk mendapatkan *file* BSE diperlukan komputer yang terhubung internet, yakni dengan mengakses salah satu dari beberapa situs yang disediakan, diantaranya: <http://www.bse.depdiknas.go.id/> www.depdiknas.go.id/ www.pusbuk.or.id/ www.sibi.or.id/. Setelah mendapat *file* nya, masyarakat diberi kebebasan untuk meng-*copy*, mencetak, menggandakan, mengalihmediakan bahkan sampai dengan memperdagangkannya. Buku yang diterbitkan secara *online* tersebut, menurut Mendiknas, merupakan buku-buku yang telah dibeli hak ciptanya oleh Depdiknas yang telah dinilai kelayakannya oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (Kementerian Pendidikan Nasional. 2013. *BSE*. <http://bse.kemendiknas.go.id/#>. 13 Januari 2013).

Pembelajaran IPS yang diterapkan di SMP meliputi beberapa bidang studi, diantaranya Geografi, Ekonomi, Sosiologi, dan Sejarah. Dalam pembelajaran IPS Sejarah, buku teks dapat berfungsi sebagai sumber dan media belajar yang dapat membangun visualisasi, interpretasi, dan generalisasi siswa terhadap peristiwa dan fakta-fakta sejarah (Darwanti, 2011:76). Dengan demikian, pembelajaran sejarah dapat menjadi bermakna karena siswa mampu mengambil makna dari peristiwa yang terjadi pada masa lampau. Selain itu, dalam pembelajaran IPS Sejarah, materi yang disampaikan sebagian besar adalah materi yang bersifat hafalan, bila dibandingkan pembelajaran ilmu alam yang menekankan pada perhitungan. Sehingga siswa dituntut untuk banyak membaca buku-buku yang berkualitas agar hasil belajar siswa dapat maksimal. Selain itu siswa juga membutuhkan lebih dari 1 buku pendukung atau buku teks pelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuannya. Menurut Kochhar (2008 : 175) menjelaskan penggunaan buku teks tunggal dalam pembelajaran sejarah akan menimbulkan batasan-batasan artinya siswa cenderung mengembangkan ide yang salah bahwa sejarah sama artinya dengan buku teks sejarah sehingga sebaiknya penggunaan buku teks diharapkan lebih dari satu. Dengan ini akan meminimalkan kecenderungan untuk bergantung sepenuhnya pada satu buku cetak saja . disamping itu, siswa juga mampu membandingkan dan menyelaraskan sudut-sudut pandang yang berbeda.

SMP Negeri 1 Batang merupakan salah satu sekolah di Kabupaten Batang yang telah

mendapatkan rekomendasi oleh pemerintah untuk menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajarannya. Tipe BSE yang digunakan sebagai sumber belajar merupakan versi cetaknya atau *hard copy*. Sekolah menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dari pemerintah untuk membeli buku-buku versi cetak BSE. Siswa hanya diperbolehkan untuk meminjam buku tersebut di Perpustakaan Sekolah. Ketersediaan BSE di SMP Negeri 1 Batang tergolong mencukupi jumlah siswa namun hanya satu jenis buku saja yang digunakan, misalnya untuk pembelajaran IPS Sejarah kelas IX buku teks yang digunakan adalah BSE IPS kelas IX karangan Sanusi Fattah, Jono Trimanto, Juli Waskito dan M. Tankil Setyawan. Buku teks tersebut merupakan buku wajib bagi siswa kelas IX. Hampir semua pelajaran menggunakan buku tersebut sebagai sumber belajar wajib pada kegiatan pembelajaran. Akan tetapi tidak semua jenis buku BSE terdapat versi cetaknya, sehingga diperlukan koleksi buku-buku BSE dengan versi *soft copy* yang bisa dimiliki dengan *download* di situs BSE.

Untuk menunjang penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar, fasilitas di SMP Negeri 1 Batang tergolong baik. Berdasarkan observasi awal pada saat pelaksanaan PPL di SMP Negeri 1 Batang, fasilitas pendukung pelaksanaan program BSE adalah adanya *hotspot area*, 2 laboratorium komputer, dan LCD di beberapa kelas serta LCD Portable yang dapat dipasang dimanamana. Namun selama ini pemanfaatan laboratorium komputer hanya sebagai tempat praktik mata pelajaran teknologi informatika saja serta menurut informasi dari salah satu siswa yang mengatakan hanya sebagian kecil saja yang memiliki komputer/laptop secara pribadi di rumah.

Berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Batang serta pengamatan langsung diketahui bahwa sebagian besar siswa di SMP Negeri 1 Batang berasal dari keluarga yang tingkat ekonominya menengah kebawah dan tingkat penguasaan IT nya tergolong rendah. Begitu pula dengan kondisi guru di SMP Negeri 1 Batang, hanya sebagian kecil saja yang menguasai IT dengan baik. Hal ini dibuktikan pada saat proses pembelajaran masih sering menggunakan papan tulis dan spidol, meskipun terdapat fasilitas LCD di kelas.

Oleh karena itu, guru dan siswa seharusnya mampu memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mengakses BSE melalui internet. Akan tetapi pada kenyataannya guru dan siswa tidak memanfaatkan internet untuk mengakses BSE dan hanya

menggunakan BSE tipe *hard copy* sebagai sumber belajar dalam proses pembelajarannya. Padahal dengan memanfaatkan internet dalam mengakses BSE, guru maupun siswa dapat memiliki buku teks pelajaran secara gratis dan beragam hanya dengan *download*nya saja. Sehingga guru dan siswa dapat memiliki sumber belajar yang beragam.

Ketersediaan akan buku teks pelajaran/BSE di SMP Negeri 1 Batang kurang beragam sehingga menyebabkan minat membaca siswa rendah. Sebagian besar siswa tidak memiliki buku teks pendukung lain dikarenakan untuk membeli buku teks setiap mata pelajaran harganya relatif mahal. Jika Program Buku Sekolah Elektronik (BSE) dilaksanakan secara maksimal maka diharapkan dapat mengatasi ketersediaan buku-buku teks pelajaran yang cenderung mahal. Karena program Buku Sekolah Elektronik ini bertujuan untuk menyediakan buku teks pelajaran yang murah dan berkualitas.

Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS Sejarah diharapkan mampu mengatasi masalah keterbatasan buku teks yang dimiliki oleh siswa sebagai sumber belajar. Guru dan siswa dapat memanfaatkan internet untuk memperoleh sumber belajar berupa buku teks yang beragam secara gratis melalui program BSE ini. Selain itu, dengan digunakannya Buku Sekolah Elektronik sebagai sumber belajar, siswa dapat secara mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru khususnya materi yang bersifat hafalan. Didukung juga dengan penelitian yang sudah ada sebelumnya yang membahas mengenai penggunaan Buku Sekolah Elektronik sebagai sumber belajar, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Maya Adityawini pada tahun 2011 mengenai "Keefektifan Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran IPS Ekonomi Dalam Meningkatkan Penyerapan Pemahaman (Cognitive Absorption) Pada SMP Negeri 6 Yogyakarta" didalamnya diuraikan mengenai pembelajaran IPS Ekonomi menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar. diuraikan bahwa Buku Sekolah Elektronik (BSE) efektif digunakan dalam proses pembelajaran IPS Ekonomi, serta penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar efektif dapat meningkatkan penyerapan pemahaman (Cognitive Absorption) siswa. Juga penelitian yang dilakukan oleh Indra Mustika R pada tahun 2012 mengenai "Efektifitas Mengajar Menggunakan Buku Sekolah Elektronik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik

Bangunan Sederhana" diuraikan bahwa menggunakan buku sekolah elektronik lebih efektif dibandingkan dengan mengajar model konvensional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Bangunan Sederhana di SMKN 1 Lebong Selatan.

Berdasarkan pada kondisi serta tinjauan pustaka tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Sebagai Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang".

METODE

Suatu penelitian agar memperoleh hasil yang sesuai dengan yang diharapkan diperlukan metode penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hal ini dimaksudkan agar dalam penelitian ini, hasil penelitian digambarkan dan dijelaskan dengan menggunakan kalimat-kalimat bukan angka-angka.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penggunaan buku sekolah elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang adalah metode penelitian kualitatif. Menurut David Williams (1995) dalam Moleong (2011 : 5) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.

Norman K. Denzin dan Yvonna S. Loncoln memberikan definisi penelitian kualitatif sebagai berikut : "*qualitative research is a field in its own right. It crosscut disciplines, field, and subject matter*". Dipihak lain *qualitative reseach* dapat diartikan sebagai *research* multi dimensional dalam fokus, keterlibatan dan interpretative dalam studi dengan pendekatan naturalistik untuk obyek tertentu. Ini mengandung pengertian bahwa penelitian kualitatif mempelajari sesuatu dalam *setting* apa adanya (*natural setting*), berusaha untuk membuat deskripsi obyektif, *phenomena* sesuai dengan apa yang dipersepsikan oleh subyek (Dewanto, 2005 : 70).

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pemahaman Guru dan Siswa di SMP Negeri 1 Batang Mengenai Buku Sekolah Elektronik (BSE)

Dalam proses pembelajaran terdapat suatu interaksi yang berkesinambungan antara komponen-komponen pembelajaran. Salah satu komponen pembelajaran itu adalah sumber belajar. Sumber belajar dapat diartikan sebagai informasi yang disajikan dan disimpan dalam berbagai bentuk media, yang dapat membantu siswa dalam belajar sebagai perwujudan dari kurikulum. Bentuknya tidak terbatas apakah dalam bentuk cetakan, video, format perangkat lunak atau kombinasi dari berbagai format yang dapat digunakan oleh siswa maupun guru (Zainal, 2012:109).

Salah satu sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran IPS sejarah di SMP negeri 1 Batang adalah buku teks pelajaran yang berupa Buku Sekolah Elektronik (BSE). Buku Sekolah Elektronik merupakan salah satu upaya pemerintah untuk menjamin ketersediaan buku teks pelajaran yang bermutu, murah, dan dapat diakses sehingga seluruh guru dan siswa dapat memperoleh dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar dengan mudah. Pemerintah melalui Pusat Perbukuan Kemdiknas mulai tahun 2007 telah membeli Hak Cipta Buku Teks Pelajaran dari penulis/penerbit untuk SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK. Buku-buku teks pelajaran yang telah dibeli dan dialihkan hak ciptanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional, dapat *download*, digandakan, dicetak, dialih mediakan, atau difotocopy secara luas oleh masyarakat.

Melihat dari teori-teori diatas dan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa tidak semua warga sekolah, khususnya guru dan siswa di SMP Negeri 1 Batang mengetahui program Buku Sekolah Elektronik dari pemerintah. Beberapa guru dan siswa mengetahui program Buku Sekolah Elektronik merupakan program pengadaan buku teks dari pemerintah yang dapat diperoleh secara gratis dengan *download* melalui internet serta dapat diperbanyak dan dijual oleh siapapun dengan harga murah. Tetapi sebagian guru dan siswa mengaku tidak mengetahui program tersebut, yang mereka ketahui hanya buku cetakan BSE saja yang digunakan sebagai sumber belajar. oleh karena itu, pemahaman siswa SMP Negeri 1 Batang mengenai Buku Sekolah Elektronik (BSE) termasuk kurang. Hal ini disebabkan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pemerintah dalam menerapkan program Buku Sekolah Elektronik.

a. Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) Sebagai Sumber Belajar Dalam Pembelajaran IPS Sejarah di SMP Negeri 1 Batang.

Pelaksanaan pembelajaran IPS sejarah menggunakan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dapat dilihat dari beberapa aspek mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajarannya.

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran IPS sejarah menggunakan BSE sebagai sumber belajar di SMP Negeri 1 Batang menggunakan strategi kontekstual yang dimulai dari pembuatan program tahunan, program semester, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam tahap perencanaan pembelajaran guru IPS kelas VII, VIII dan IX sudah membuat perangkat pembelajaran seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cukup baik sesuai dengan format RPP dan silabus IPS terpadu. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru IPS juga mengacu pada Silabus dan RPP yang telah dibuat.

Selain penyusunan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan format perangkat pembelajaran IPS terpadu dalam perencanaan pembelajaran IPS sejarah menggunakan BSE sebagai sumber belajar, guru IPS juga mempersiapkan beberapa persiapan khusus yang digunakan sebelum pembelajaran IPS sejarah menggunakan BSE adalah membuat pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, berikutnya guru membuat rangkuman materi yang terdapat pada BSE yang telah disediakan oleh sekolah serta mencari referensi lain dengan mengunduh BSE secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 1 Batang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan:

1. Guru IPS kelas VII, VIII, IX serta siswa memiliki pemahaman yang kurang tentang Buku Sekolah Elektronik (BSE). Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru IPS serta 8 siswa dapat diketahui ada beberapa guru dan siswa yang sudah mengetahui dan memanfaatkan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan mengunduhnya melalui interne tetapi sebagian guru dan siswa hanya

- mengetahui Buku Sekolah Elektronik versi cetakan saja. Hal ini disebabkan karena kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak terkait dalam program Buku Sekolah Elektronik (BSE).
2. Penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sejarah di SMP Negeri 1 Batang belum dilaksanakan dengan baik dan optimal. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan BSE, guru dan siswa masih menggunakan secara konvensional yaitu memanfaatkan Buku Sekolah Elektronik versi cetakan untuk mempermudah dalam penggunaannya. Sehingga penggunaan Buku Sekolah Elektronik terkesan seperti penggunaan buku teks pelajaran pada umumnya walaupun buku yang digunakan adalah buku yang diperoleh dari Buku Sekolah Elektronik (BSE).
 3. penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sejarah belum efektif dilaksanakan. Hal ini dilihat dari kurangnya pemahaman warga sekolah khususnya guru dan siswa mengenai Buku Sekolah Elektronik (BSE) dikarenakan kurangnya sosialisasi yang dilakukan pihak terkait serta penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS sejarah belum terlaksana dengan baik karena adanya kendala-kendala yang ditemukan dalam penerapan Buku Sekolah Elektronik (BSE) seperti belum maksimalnya pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah serta kemampuan dan minat guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran elektronik atau *e-learning* khususnya penggunaan Buku Sekolah Elektronik (BSE) dengan layanan mengunduh buku elektronik dan membaca buku secara online.
- DAFTAR PUSTAKA**
- Sugandi, Ahmad, dkk. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang : UPT MKK UNNES
- Ahmad, Zainal Arifin. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Dari Desain Sampai Implementasi*. Yogyakarta : PT Pedagogia.
- Anneahira. 2012. *Buku Elektronik, Teknologi Buku Digital*. <http://www.anneahira.com/buku-elektronik.htm>. (13 Januari 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Darwanti. 2011. *Pemanfaatan Buku Teks Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sejarah*. Dalam *Paramita*. No.1. Hal 75-85.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Dewanto. 2005. *Metodologi Penelitian, Tinjauan Filosofis dan Praktis*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Effendi, Empy dan Hartono Zuang. 2005. *E-Learning, Konsep, Dan Aplikasi*. Yogyakarta : CV Andi Offset
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Haris, D. 2011. *Panduan Lengkap E-Book*. Yogyakarta : Cakrawala
- Hasan, Vicky Fauzi. 2009. *Folklor Masjid dan Makam Sultan Hadlirin Sebagai Pengayaan Materi Pembelajaran IPS Sejarah*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial UNNES.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2013. *BSE*. <http://bse.kemendiknas.go.id/#>. (13 Januari 2013).
- Kochhar. 2008. *Teaching History; Pembelajaran Sejarah*. Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiwati. Jakarta : PT Gramedia.
- Mark K. Smit, dkk. 2010. *Teori Pembelajaran Dan Pengajaran*. Jakarta : Mirza Media Pustaka
- Moleong, Lexy. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution. 2004. *Penelitian Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press
- Prawiradilaga, Dewi Salma. 2012. *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta : Kencana Prenaga Media Grup
- Pusat Kurikulum Dan Perbukuan. 2013. *BSE*. <http://puskurbuk.net/web/bse.html>. (13 Januari 2013)
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2007. *Teknologi Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian, Kualitatif*. Bandung : Alfa beta
- Sukmadinata, N. S. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. 2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wena, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta : Bumi Aksara
- Widja, I Gde. 1989. *Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah*. Jakarta : Depdikbud.
- Wikipedia. 2013. *Buku*. <http://www.id.wikipedia.org/wiki/buku>. (13 Januari 2013)

